



## UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

**Riana Lutfi Najiha<sup>1\*</sup>, Maryamah<sup>2</sup>, Miftahul Husni<sup>3</sup>, Nurlaeli<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [ryanaluthfi002@gmail.com](mailto:ryanaluthfi002@gmail.com)<sup>1</sup>, [maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[miftahulhusni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [nurlaeli\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, selanjutnya untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada penanaman karakter religius, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mendukung adanya penanaman karakter religius pada peserta didik di SDN 1 Trans Batumarta VII. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu dalam penanaman karakter religius di SDN 1 Trans Batumarta VII yaitu terdapat upaya guru dalam penanamannya seperti upaya penanaman shalat dhuha, membaca surah-surah pendek dan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru yang mengajar. Dari nilai-nilai yang digunakan dalam penanaman karakter religius siswa adalah seperti nilai aqidah, nilai akhlak, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, dan kejujuran. Faktor pendukung yaitu kerjasama antara kerjasama guru dan wali murid, adapun kendala yang dihadapi adalah kesadaran dari peserta didik, serta dari orang tua yang kurang membimbing anak dalam penanaman karakter religius anak, dan penanaman tidak berjalan dengan normal karena proses belajar mengajar yang terkendala (pandemi) dan faktor lain seperti *faktor eksternal* (temperamen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan), dan *faktor internal* (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana)

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Nilai-Nilai, Karakter Religius

### Abstract

This research is motivated by the reality on the ground that in the implementation of religious character learning there are teacher efforts in instilling religious character values in fourth grade children of SDN 1 Trans Batumarta VII. The purpose of this study is (1) to find out what efforts are made by teachers in cultivating religious characters in students, (2) to find out what values are instilled in the cultivation of religious characters, (3) to find out what supporting and inhibiting factors which supports the inculcation of religious character in students at SDN 1 Trans Batumarta VII. The type of research used is qualitative research using a qualitative descriptive approach. The results of the study are in the cultivation of religious characters at SDN 1 Trans Batumarta VII, namely there are teacher efforts in planting such as efforts to plant dhuha prayers which are carried out in the school prayer room and at the Imami by Mr. Kusnandar S.Pd.I, reading short surahs which are read when finished praying the study led by the teacher who taught on the hour and read the prayer before learning led by the teacher who taught. From the values used in the cultivation of students' religious character, such as aqidah values, moral values, discipline values, responsibility values, and honesty. Supporting factors are cooperation between teachers and guardians of students, while the obstacles faced are the awareness of students, as well as from parents who do not guide children in planting children's religious characters, and planting does not run normally because the teaching and learning process is constrained (pandemic). and other factors such as external factors (temperature, mental disorders, conflicts and doubts, far from God), and internal factors (family environment, school environment, facilities and infrastructure)

**Keywords:** *Teacher's Efforts, Values, Religious Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya

mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat (Oemar, 2015: 1-3) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setuju (Djamarah, 2010 : 2)

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”(Wahyudi, 2012 : 16). Peran guru sangat menentukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak menjadikan anak berkualitas dalam pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik- baiknya dalam kerangka pembangunan Pendidikan (Hasanah, 2012 : 39)

Pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimananakhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan

Penelitian yang dilakukan Lilia Blessinzka Meneliti peran sekolah dalam membiasakan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Jawa. Penelitian ini lebih umum dalam mengkaji pembiasaan karakter berbasis budaya daerah tertentu. Fokus pada kearifan lokal Jawa secara umum, yang mencakup berbagai nilai budaya dan tradisi Jawa seperti unggah-ungguh (kesopanan), gotong royong (kerja sama), dan tepa selira (toleransi). Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas terkait implementasi kearifan lokal Jawa di berbagai konteks. Jadi kesimpulannya adalah Penelitian "Pembiasaan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Jawa" bersifat lebih umum dalam membahas budaya Jawa dan pembiasaan karakter secara luas (Blessinzka, 2019).

Pendidikan karakter di Indonesia mengacu pada nilai-nilai utama yang bersumber dari Pancasila. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai berikut menjadi fokus utama: a. Kejujuran: Kejujuran adalah kemampuan untuk bersikap terbuka, transparan, dan sesuai dengan kebenaran dalam tindakan dan perkataan. b. Kerja Keras: Kerja keras mencerminkan upaya



yang sungguh-sungguh dan konsisten untuk mencapai tujuan. Nilai ini sangat relevan dengan kehidupan masyarakat nelayan yang mengutamakan ketekunan dalam bekerja. c. Kepedulian Lingkungan: Kepedulian lingkungan mencakup kesadaran dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan, khususnya di daerah pesisir yang rentan terhadap kerusakan.

Kearifan lokal sebagai keseluruhan pengetahuan, tradisi, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal memiliki fungsi: a. Sebagai pedoman dalam berperilaku sosial. b. Sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan lingkungan. c. Sebagai identitas budaya masyarakat. Kearifan lokal pesisir mencakup praktik dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir, seperti gotong royong dalam melaut, tradisi menjaga ekosistem laut, dan kearifan dalam menggunakan (Risty Lia Chakim 2017: 23)

Penanaman berarti proses, perbuatan, cara menanamkan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1993 : 16) Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka penanaman adalah proses atau cara penanaman perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga apa yang diinginkan tumbuh didalam dirinya.

Penanaman Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan didunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak (Mulyasa, 2012 : 5) Sangat nampak bahwa karakter sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia, hingga seorang Nabi Muhammad dilahirkan dengan mengemban tugas menyempurnakan akhlak manusia. Indikator penanaman nilai-nilai karakter maka dapat disimpulkan bahwa indikator penanaman nilai-nilai karakter adalah suri tauladan yang telah diajarkan oleh Rasulullah yaitu *Sidiq* yang artinya benar/ jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, dan *fatimah* artinya cerdas (Zainal Aqib 2012: 3)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter religius disekolah Faktor internal yang menjadi pengaruh dicatat oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap

keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal tempramen, gangguan jiwa, Konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan(Jalalludin, 2004: 119-120). Faktor eksternal Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurangnya sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Meliputi lingkungan keluarga (M. Quraish Shihab 2002: 326), lingkungan kelas, sarana dan prasarana (Syamsu Yusuf LN, 2005 : 42)

Diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Anak-anak menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya. Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan. Supaya siswa sudah terbiasa melakukannya sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para siswanya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal ini sudah dibuktikan dengan kegiatan- kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah dimana instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snow ball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiankualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Setiawan, 2018 : 8) Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Menurut Moleong deskriptif kualitatif yaitu “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka hal ini disebabkan adanya penerapan motode kualitatif Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Menurut Moleong deskriptif kualitatif yaitu “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka hal ini disebabkan adanya penerapan motode kualitatif

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka. Sumberdata dalam penelitian adalah sumber data dari mana data diperoleh (Arikunto, 1996 : 99). Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang digunakan yaitu, data primer yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, yakni bersumber dari guru kelas, guru PAI, kepala sekolah, serta peserta



didik. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018 : 240)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius**

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius maka peneliti mencoba mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang berinisial IS beliau memaparkan bahwa guru sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter anak baik dikelas maupun diluar kelas, berikut penuturannya:

“kalau upaya yang kami lakukan dalam penanaman nilai karakter religius bisa melalui proses pembelajaran dikelas misalnya sebelum belajar kita tanamkan kepada siswa agar berdo’a dulu sebelum belajar, dan juga setelah menyelesaikan pembelajaran, membiasakan mereka membacakan surat-surat pendek, itu kita lakukan setiap hari dan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, selain itu juga sebelum masuk kelas kita biasakan mereka bersalaman dengan guru, bukan hanya didalam kelas akan tetapi kita menanamkan nilai-nilai karakter religius itu diluar kelas, seperti membiasakan mereka sholat duha”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memastikan apakah yang disampaikan oleh guru itu informasinya valid atau sama dengan yang kita dapatkan melalui wawancara siswa, sebagaimana yang dituturkan siswa ber inisial MH beliau menuturkan: “Kalau sebelum masuk kelas biasa siswa bersalam dulu dengan guru, setelah masuk kelas kita berdo’a dulu, do’a belajar robbis rohli sodri, dan setelah belajar juga kita ada do’a, do’a kafaratul Majlis, yaitu subhanaka Allumma wa bi hamdika ashadu an lailaha illa anta astagfiruka wa atubu ilaika”

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan juga terhadap siswa bahwa penanaman nilai-nilai religius di SD Trans Batumarta dilakukan dengan pembiasaan dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas dan juga pembiasaan dilakukan diluar kelas, Pembiasaan dilakukan didalam kelas dengan membiasakan berdo’a sebelum memulai dan menutup pembelajaran, dan juga membiasakan siswa salam guru sebelum masuk pembelajaran, selain itu juga membiasakan membaca surat-surat pendek di awal pembelajaran sebagai metode bagi peserta didik untuk kemudian hafal surat-surat yang di

bacakan tersebut.

Kemudian apa yang didapatkan dari informan sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, upaya guru dalam penanaman karakter religius anak diterapkan dengan hal-hal yang terkecil terlebih dahulu seperti yang sudah di terapkan yaitu a. berdoa sebelum memulai proses pembelajaran b. membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum belajar c. mengajarkan anak untuk sholat dhuha berjamaah yang yang biasa dipimpin oleh guru PAI (membiasakan sholat dzuhur tetapi untuk saat ini dalam melaksanakan sholat dzuhur itu dilaksanakan dirumah karena sekolah belum maksimal dalam belajar dikarenakan mematuhi protokol kesehatan dari pihak Kemendikbud oku timur ) d. Upaya penanaman akhlak anak yang baik pada anak e. Memperingati hari besar islam ( dilakukan hanya pada tanggal perayaan islam saja seperti memperingati maulid nabi, biasanya diadakan perayaan dan lomba-lomba contoh lomba kaligrafi, khutbah, dan lain sebagainya.

### **Nilai-nilai Karakter Religius Yang ditanamkan pada anak kelas IV SDN 1 Trans Batumarta VII**

Adapun nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada anak kelas IV SDN 1 Trans Batumarta berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas IV sebagai berikut: “Nilai-nilai karakter Religius yang ditanamkan anak kelas IV SDN 1 Trans Batumarta adalah berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek di awal pembelajaran, bersalaman dengan guru atau wali kelas, memperingati hari besar islam, sholat duha, berakhlak baik atau akhlaqu karimah”.

Penanaman karakter religius di SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur dikelas IV terwujud dengan adanya penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dalam melakukan kegiatan yang ada. Namun apabila nilai-nilai religius tidak tercipta, ditanamkan dan dibiasakan, maka penanaman karakter religius di sekolah SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur kelas IV tidak akan terwujud.

Dengan demikian SDN 1 trans Batumarta VII Oku Timur kelas IV dalam pendidikan karakternya dibentuk melalui penanaman karater religius disekolah yaitu dengan menciptakan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan religius sehingga dibentuk pendidikan yang religius. Di SDN 1 Trasan Batumarta VII Oku Timur kelas IV yang merupakan sekolah penggerak memiliki visi misi yang baik bagi peserta didik. Berikut adalah nilai-nilai religius yang ditanamkan pada sekolah SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur kelas IV yaitu Aqidah, akhlak, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan amanah dalam melaksanakan atau menjaga sesuatu.

### **Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius anak kelas**



#### IV

Adanya berbagai kegiatan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur pada kelas IV, dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter religius tentunya tidak akan berjalan dengan baik, terkadang juga mengalami beberapa hambatan dan pendukung dalam kegiatan shalat berjamaah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter religius disekolah Faktor internal yang menjadi pengaruh dicatat oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal tempramen, gangguan jiwa, Konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan Faktor eksternal

Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurangnya sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Meliputi lingkungan keluarga lingkungan kelas, sarana dan prasarana

#### KESIMPULAN

Dari pemaparan data dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya: *pertama*, upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter religius yaitu seluruh guru menerapkan penanaman nilai-nilai karakter religius melalui beberapa cara yaitu dengan melaksanakan dan membiasakan shalat dhuha yang diajarkan oleh bapak Kusnandar dimana shalat dhuha tersebut dilaksanakan dimushola sekolah SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur, membaca doa sebelum belajar yang dilaksanakan dikelas serta dipimpin oleh setiap guru yang mengajar dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek dalam membaca surah-surah pendek dilakukan oleh penyeteroran guru PAI (dalam pembelajaran PAI);

*Kedua*, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik melalui beberapa nilai-nilai keagamaan di SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur yaitu: nilai aqidah (penerapan dalam pelaksanaan shalat seperti yang sudah diterapkan di sekolah yaitu shalat dhuha), nilai akhlak (anak diajarkan dengan mempunyai akhlak yang baik seperti berkata yang baik), nilai disiplin (dapat dilihat nilai disiplin anak diajarkan kedisiplinan untuk melaksanakan shalat dhuha dimana setiap harinya anak membawa mukena bagi

perempuan dan laki-laki membawa sarung), nilai tanggung jawab (seperti dalam pelaksanaan mengerjakan tugas-tugas yang diberikangurunya), dan nilai kejujuran ( dapat dilihat siswa jujur tidaknya dalam mengerjakan soal yang diberikan guru serta jujur dalam melaksanakan shalatnya);

*ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius. Sekolah SDN 1 Trans Batumarta VII Oku Timur ini menerapkan kegiatan Pentas Seni PAI, yaitu kegiatan lomba-lomba yang dilakukan pada hari-hari peringatan Maulid Nabi dan Isra" Mi"raj. Lomba-lombanya diantaranya yaitu lomba menghafal surah- surah pendek, lomba bacaan shalat, lomba adzan bagi laki-laki, lomba kaligrafi, dan lomba busana muslim. terdapat beberapa faktor lain seperti faktor eksternal (tempraman, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan), dan faktor internal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Husni, M., & Tastin. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Min Se Kodya Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2271>
- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. ( JawaBarat: CVJejak)
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, S. D. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, I. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayat, N., & Bujuri, D. A. (2020). The Implementation of Character Education in Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 23 (1), 127-140. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i11>
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lubis, R., & Husni, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas
- Puspitasari, M. et. al. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gumawang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2), 1-12.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Royes, N., Husni, M., & Ibrahim. (2019). Studi Komparatif: Implementasi Pendidikan Karakter di MI Swasta Se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3465>
- Shihab M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa beta



Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyudi, I. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pustak

Yusuf LN, S. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

